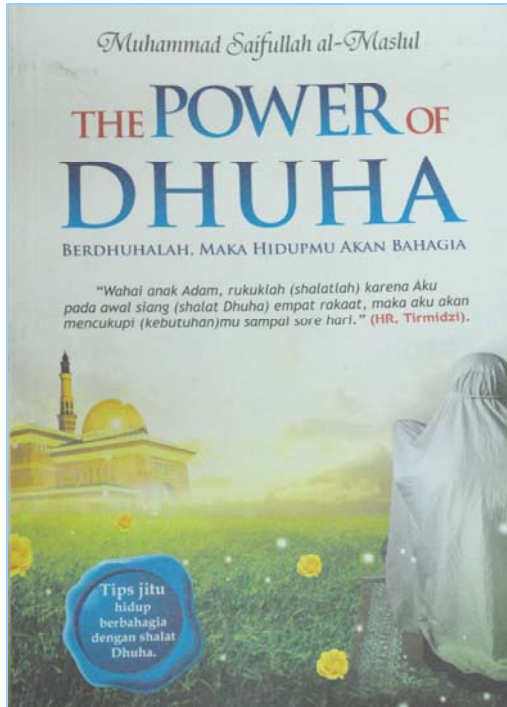


## Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Dhuha

Muh. Bahrudin



Judul	: The Power of Dhuha: Berdhuhalah, Maka Hidupmu Akan Bahagia
Pengarang	: Muhammad Saifullah al-Maslul
Penerbit	: Media Lintas Aksara
Cetakan	: Juli 2010
Tebal halaman	: 153 halaman

Untuk mencukupi kebutuhan hidup, banyak di antara kita yang ingin mencari rezeki dengan cara bekerja siang dan malam. Waktu 24 jam dalam sehari atau tujuh hari dalam seminggu seolah masih kurang. Tak heran banyak di antara kita yang selalu mengeluh karena merasa kurang penghasilan. Akibatnya, kita merasa tidak tenang dan hidup tidak bahagia.

Pada situasi seperti ini sering kali kita terjebak dalam kondisi yang terkadang memaksa kita untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan dalam agama seperti korupsi, penipuan, kecurangan, serta cara-cara haram lainnya. Dalam konteks inilah, Muhammad Saifullah al Maslul memberikan pencerahan kepada kita dengan menegaskan pentingnya Shalat Dhuha dalam buku yang berjudul *The Power of Dhuha: Berdhuhalah, Maka Hidupmu akan Bahagia*.

Maslul menulis bahwa untuk mencapai keberkahan dalam rezeki, Rasulullah SAW memberikan formula dalam berbagai sabdanya agar segala kebutuhan kita tercukupi. Satu di antara hadits tersebut berbunyi: "Allah SWT, berfirman, "Wahai anak Adam, jangan sekali-sekali engkau malas melakukan shalat empat rakaat pada pagi hari, yaitu shalat Dhuha, niscaya nanti akan Kucukupi kebutuhanmu hingga sore harinya (H.R. Hakim dan Tabrani).

Hadits tersebut memberikan petunjuk sekaligus penegasan bahwa jika kita ingin memperoleh keberkahan rezeki dan tercukupi kebutuhan kita maka Shalat Dhuha adalah resepnya. Karena dengan shalat Dhuha kita akan selalu yakin bahwa ada Sang Maha Pencipta, Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang selalu menemani kita dalam

menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk mencari rezeki. Dengan adanya keyakinan semacam ini, maka kita akan selalu bersyukur sehingga hidup kita akan tenang dan kebahagiaan hidup akan mudah diraih.

Lebih dari itu, kekuatan shalat Dhuha adalah mampu menangkal api neraka. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Baihaqi yang berbunyi: "Barang siapa melakukan shalat Fajar, kemudian ia tetap duduk di tempat shalatnya sambil berdzikir hingga matahari terbit, dan kemudian ia melaksanakan shalat Dhuha sebanyak dua rakaat, niscaya Allah SWT, akan mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakar tubuhnya," (HR. Baihaqi).

Hadits tersebut menunjukkan betapa penting dan istimewanya shalat Dhuha sehingga ditautkan dengan shalat wajib (shubuh). Artinya, secara redaksional, hadits tersebut mengisyaratkan adanya kesinambungan antara shalat sunnah dan wajib. Jika kita selesai dengan shalat wajib, kemudian menambah dengan shalat sunnah (Dhuha), maka jaminan terbebas dari neraka itu telah kita dapatkan.

Sejalan dengan hal itu, keistimewaan shalat Dhuha digambarkan Rasulullah SAW dalam haditsnya yang berbunyi: "Di dalam surga terdapat pintu yang bernama Bab Adh-Dhuha (Pintu Dhuha). Dan, pada hari kiamat nanti, ada yang akan memanggil. Di mana orang yang senantiasa mengerjakan Shalat Dhuha? Ini pintu kamu, masuklah dengan kasih sayang Allah." (HR. Tabrani).

Jaminan yang diberikan kepada orang-orang yang gemar melakukan shalat Dhuha sebagaimana yang diulas Maslul melalui hadits-hadist nabi di atas adalah kelebihan lain dari shalat dhuha. Inilah yang menjadikan buku ini berbeda dengan buku-buku sejenisnya. Maslul tidak hanya mengupas kekuatan shalat Dhuha yang selama ini dipersepsi orang hanya berhubungan dengan kemudahan rezeki saja, tetapi juga menjelaskan dengan rinci keutamaan-keutamaan shalat Dhuha lainnya.

Begitu pentingnya shalat Dhuha, sehingga Abu Hurairah r.a. tak berani sekalipun meninggalkannya. "Kekasihku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, memberi wasiat kepadaku dengan tiga hal yang tidak pernah kutinggalkan hingga meninggal dunia, yaitu puasa tiga hari dalam sebulan, dua rakaat shalat Dhuha, dan hanya tidur setelah melakukan shalat Witir." (HR. Bukhari dan Muslim).

Inilah salah satu hadits yang menunjukkan betapa pentingnya shalat Dhuha dalam kehidupan seorang muslim. Sahabat sekaliber Abu Hurairah pun tak berani meninggalkannya hingga ajal menjemput.

Tentu jika punya niat, sebenarnya tidak sulit bagi kita untuk melaksanakan shalat Dhuha. Kita hanya butuh waktu kurang lebih 15 menit untuk shalat dhuha (termasuk wudhu) untuk menyela kesibukan pekerjaan kita yang rata-rata membutuhkan waktu delapan hingga sepuluh jam sehari. Jika hal itu bisa dilakukan, niscaya hidup kita akan selalu tenang, bahagia, dan tentu saja rezeki akan tercukupi sebagaimana janji Allah SWT yang tertulis dalam hadits-hadits nabi Muhammad SAW.

Kendati buku ini tidak setebal buku-buku sejenisnya, namun bisa dibilang buku ini sangat komplit. Selain mengupas kebahagiaan hidup yang ditimbulkan setelah melakukan shalat dhuha secara istiqamah, buku ini juga mengelaborasi kebahagiaan hidup dari aspek psikologi.